

FUNGSI DAN MAKNA *KANARAZU*, *KITTO* DAN *ZETTAI* DALAM *OMIK MIDORI NO HIBI* VOLUME 1-7 KARYA KAZURO INOUE

Made Henra Dwikarmawan Sudipa
email: henradwikarmawan@gmail.com

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

*This research describes the functions and contextual meaning of adverbs *kanarazu*, *kitto* and *zettai* found in Japanese comics entitled *Midori no Hibi* volume 1-7 written by Kazuro Inoue. The obtained data were analyzed using descriptive analysis method. This research applied the theory of syntax by Verhaar (2010) and theory of contextual meaning by Pateda (2001). There is one function of *kanarazu*, three functions of *kitto* and two functions of *zettai*. Contextual meaning from these adverbs were influenced by formality and speaker's mood contexts.*

Key words : adverbs, function, contextual meaning

1. Latar Belakang

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali kata-kata yang memiliki makna yang hampir mirip, salah satunya terdapat pada kelas kata adverbial atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukushi* (副詞). Pada kelas kata tersebut terdapat kata-kata yang memiliki kemiripan makna, salah satunya adalah adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* yang sama-sama memiliki makna keyakinan.

Bagi pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* kemungkinan tidak terlalu memperhatikan penggunaannya, sehingga menganggap ketiga adverbial tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain. Namun pada konteks tertentu pasti terdapat beberapa perbedaan, sehingga bila hal tersebut tidak dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang, maka dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan dan menafsirkan kalimat yang menggunakan ketiga adverbial tersebut. Dipilihnya komik *Midori no Hibi* volume 1-7 karya Kazuro Inoue adalah karena dalam komik ini terdapat data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam komik *Midori no Hibi* volume 1-7 karya Kazuro Inoue?
2. Bagaimanakah makna *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam komik *Midori no Hibi* volume 1-7 karya Kazuro Inoue?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca terhadap linguistik bahasa Jepang terutama mengenai adverbial dalam bahasa Jepang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mengetahui fungsi dan makna adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* dalam komik *Midori no Hibi* volume 1-7 karya Kazuro Inoue.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak (Sudaryanto, 1988:2) disertai dengan teknik catat. Pada tahap analisis data, digunakan metode deskriptif milik Sudaryanto (1993:62), disertai teknik ganti atau substitusi. Sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal Sudaryanto (1993:145).

Dalam menganalisis fungsi digunakan teori sintaksis menurut Verhaar (2010) dan acuan pendapat tentang adverbial dalam bahasa Jepang menurut Takamizawa (1997). Kemudian analisis maknanya menggunakan teori makna kontekstual menurut Pateda (2001) disertai dengan acuan pendapat tentang definisi *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* menurut Kamiya (2002) dan Emiko, dkk (2002).

5. Hasil dan pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data mengenai fungsi dan makna *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* yang terdapat dalam komik *Midori no Hibi* volume 1-7 karya Kazuro Inoue.

5.1 Fungsi *kanarazu*, *kitto* dan *zettai*

Dari data-data yang telah dianalisis, fungsi *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* adalah memberikan keterangan tambahan dalam kalimat.

5.1.2 Fungsi *kanarazu*

Dari data-data yang dianalisis, hanya ditemukan fungsi *kanarazu* menerangkan verba dalam kalimat. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan fungsi *kanarazu* tersebut:

- (1) *Izure kanojo jishin de kidzuku toki ga kanarazu kimasu.*

‘Pasti tiba saatnya dimana dia akan sadar dengan sendirinya.’

(*Midori no Hibi* volume 3:160)

Pada data (1), *kanarazu* berfungsi memberikan keterangan pada verba *kuru* yang mengalami perubahan bentuk sopan menjadi *kimasu*. *Kanarazu* memiliki arti ‘pasti’ pada kalimat tersebut.

5.1.2 Fungsi *kitto*

Kitto dapat berfungsi menerangkan baik verba, adjektiva dan adverbialia. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan fungsi *kitto* tersebut:

- (2) *Demo, moshi ittetemo...kitto watashi tooku kara mitsumeru koto shika dekinain darouna...*

‘Tapi jika pun aku pergi, aku pasti hanya bisa memandangnya dari jauh’

(*Midori no Hibi* volume 2:174)

Pada data (2), *kitto* memberikan keterangan pada verba *mitsumeru*. Verba tersebut terdapat dalam frase *watashi wa tooku kara mitsumeru koto shika dekinain* sehingga frase tersebut memiliki arti ‘aku pasti hanya bisa memandangnya dari jauh’.

- (3) *Sonna koto nai desuyo! Aredake yattandesumono!! Kitto daijoubu desuyo!*

‘Tidak begitu kok! Sudah mengerjakan segitu! Pasti akan baik-baik saja!’

(*Midori no Hibi* volume 3:143)

Pada data (3), *kitto* menerangkan *daijoubu*. *Daijoubu* termasuk dalam golongan adjektiva-na. Pada kalimat ini, *kitto* memiliki arti ‘pasti’ dan menerangkan adjektiva *daijoubu* sehingga memiliki arti ‘pasti tidak apa-apa’

- (4) ***Kitto sou yo! Futari de sounanshita no mo kono rabu hoteru wo mitsuketa no mo, ima koushite micchaku shiteru no mo...***

‘Pasti seperti itu! Kami berdua mengalami kecelakaan, lalu menemukan love hotel ini, dan sekarang bisa saling berdekatan seperti ini’

(*Midori no Hibi* volume 5:101)

Pada data (4), *kitto* berfungsi memberikan keterangan pada *sou* yang termasuk dalam kelas kata adverbial. Pada kalimat tersebut kalau diterangkan oleh *kitto* memiliki arti ‘pasti seperti itu’ atau ‘pasti begitu’.

5.1.3 Fungsi *zettai*

Fungsi *zettai* yang ditemukan dalam komik cenderung menerangkan verba. Namun ada beberapa data yang menunjukkan bahwa *zettai* dapat digunakan untuk menerangkan adjektiva. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan fungsi *zettai* tersebut:

- (5) *ano metsuki..ariyaa, zettai nanika takuran deruzo.*

‘Pandangan matanya itu...pasti dia sedang merencanakan sesuatu.’

(*Midori no Hibi* volume 3:62)

Pada data (5) *zettai* menerangkan verba *takuramu*. *Takuramu* mengalami perubahan menjadi bentuk {~te iru} sehingga menjadi *takurande iru* yang bila diterjemahkan menjadi ‘sedang merencanakan’. Kalau diberikan keterangan oleh *zettai*, maka *takurande iru* menjadi ‘pasti sedang merencanakan sesuatu’.

- (6) *Motto romancikku na situation de nakya zettai iya!*

‘Aku pokoknya tidak mau kalau situasinya lebih romantis lagi!’

(*Midori no Hibi* volume 5:91)

Pada data (6), *zettai* berfungsi menerangkan adjektiva *iya*. Kata *iya* termasuk dalam kelas kata adjektiva-na. Pada kalimat tersebut, *zettai* memiliki arti ‘pokoknya’.

5.2 Makna *kanarazu*, *kitto* dan *zettai*

Makna yang dianalisis menggunakan teori makna kontekstual menurut Pateda (2001) dan acuan pendapat Kamiya (2002) dan Emiko, dkk (2002) mengenai definisi *kanarazu*, *kitto* dan *zettai*.

5.2.1 Makna *kanarazu*

Kanarazu memiliki makna mengekspresikan keyakinan kuat dalam konteks formal dan mengekspresikan suatu kejadian yang berulang-ulang.

- (7) *Watashi wa shinjitemasuyo, kanarazu naorutte...mou ichido ojousama to isshoni oryouru wo...*

‘Saya percaya bahwa nona pasti akan sembuh, saya ingin masak bersama dengan nona lagi.’

(*Midori no Hibi* volume 3:164)

Pada data (7), *kanarazu* mengekspresikan keyakinan kuat. Terdapat konteks formal saat pembicara menggunakan panggilan *ojousama* terhadap lawan bicara. Panggilan *ojousama* memiliki kesan formal dan bila diterjemahkan dapat berarti ‘tuan putri’ atau ‘nona’. Pembicara menggunakan panggilan tersebut karena pembicara merupakan seorang pembantu yang sedang berbicara dengan majikannya.

- (8) *Hikitorou toshita hito mo, nannin kaita rashiindakedo, kanarazu koko ni modotte kisama un da to...*

‘Katanya ada beberapa orang yang mencoba mengambilnya, tapi dia selalu kembali lagi kesini.’

(*Midori no Hibi* volume 5:33)

Pada data (8), *kanarazu* mengekspresikan makna suatu kejadian yang berulang-ulang. Dalam hal ini, pembicara mengungkapkan bahwa anak anjing yang dilihatnya terus kembali ke tempat tersebut, padahal ia mendengar sudah banyak orang yang mencoba mengambilnya anak anjing tersebut.

5.2.2 Makna *kitto*

Kitto memiliki makna mengekspresikan keyakinan pembicara. Keyakinan tersebut memiliki tingkat kepastian yang tidak terlalu tinggi dan terdapat kesan pemikiran diri sendiri. *Kitto* sering diikuti {~yo}, {~deshou}, {~darou} dan sebagainya. Selain itu, terdapat konteks percakapan tidak formal kalau menggunakan *kitto* dalam mengekspresikan keyakinan.

- (9) *Boku wa kitto, midori san ni deautameni umaretekita no kamoshirenai.*

‘Aku pasti, kemungkinan terlahir untuk bertemu dengan Midori.’

(*Midori no Hibi* volume 4:50)

Pada data (9), pembicara memiliki keyakinan bahwa dirinya terlahir untuk bertemu Midori. Pada akhir kalimat tersebut terdapat kata {*kamoshirenai*} yang bila diterjemahkan memiliki arti ‘kemungkinan’, sehingga terlihat pembicara hanya mengungkapkan keyakinan berdasarkan pemikirannya sendiri. Pada kalimat tersebut juga terdapat konteks tidak formal karena pembicara melakukan percakapan sesama teman sekolahnya.

5.2.3 Makna *zettai*

Zettai memiliki dua buah makna, yaitu mengekspresikan keyakinan kuat pembicara dan menegaskan pernyataan pembicara. Makna *zettai* dipengaruhi konteks suasana hati pembicara, misalnya suasana hati yang jengkel, marah, senang dan sebagainya.

(10) *Ano metsuki..ariyaa, zettai nanika takuranderu zo.*

‘Pandangan matanya itu...pasti dia sedang merencanakan sesuatu.’

(*Midori no Hibi* volume 3:62)

Pada data (10), Seiji sebagai pembicara memiliki keyakinan bahwa Nao, teman sekelas Seiji, sedang merencanakan sesuatu untuk dirinya. Seiji menegaskan keyakinannya tersebut karena mengetahui Nao dan ayahnya selalu mencoba untuk memisahkan Seiji dan Midori. Pada kalimat tersebut terdapat konteks suasana hati saat pembicara merasa ketakutan dengan lawan bicara.

(11) *Zettai yurusenai wa, so yu yatsu! Omoshirohanbun de onna no ko wo hazukashimeru nante!*

‘Aku benar-benar tidak bisa memaafkan orang seperti itu! Mempermalukan anak perempuan untuk bersenang-senang!’

(*Midori no Hibi* volume 2:46)

Pada data (11), pembicara menegaskan pernyataan bahwa dirinya tidak bisa memaafkan orang yang telah mempermalukan anak perempuan hanya untuk bersenang-senang semata. Pada kalimat sebelumnya, salah satu teman pembicara dipermalukan oleh orang yang tidak dikenal. Maka dari itu, terdapat konteks suasana hati saat pembicara mengungkapkan kemarahannya.

5.1.4 Substitusi *kanarazu*, *kitto* dan *zettai*

Kanarazu, *kitto* dan *zettai* memiliki satu buah makna yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama dapat digunakan untuk mengekspresikan makna keyakinan pembicara. Terdapat perbedaan tingkat kepastian, kalau menggunakan *kanarazu* atau *zettai* pembicara mengekspresikan bentuk keyakinan dengan tingkat kepastian yang tinggi. Kalau menggunakan *kitto* pembicara mengekspresikan keyakinan, namun dengan tingkat kepastian yang tidak terlalu tinggi.

Kemudian terdapat beberapa situasi ketika *kanarazu*, *kitto* dan *zettai* tidak dapat saling menggantikan.

- (12) *Demo, moshi ittetemo...kitto watashi tooku kara mitsumeru koto shika dekinain darouna...*

‘Tapi jika pun aku pergi, aku pasti hanya bisa memandangnya dari jauh’

(*Midori no Hibi* volume 2:174)

Kitto pada data (12) tidak dapat digantikan dengan *kanarazu* dan *zettai*. Hal ini dikarenakan *kitto* pada kalimat tersebut diikuti dengan {~*darou*} sehingga terlihat makna keyakinan berdasarkan pemikiran diri sendiri. *Kanarazu* dan *zettai* cenderung digunakan untuk mengekspresikan keyakinan kuat dengan tingkat kepastian yang tinggi, sehingga pada kalimat yang terdapat {~*yo*}, {~*deshou*}, {~*darou*} dan sebagainya tidak dapat menggantikan *kitto*.

- (13) *Aa mou yameta yameta. Mou kenka nanka zettai shinai zo.*

‘Hentikan, hentikan! Aku tidak mau melakukan perkelahian lagi.’

(*Midori no Hibi* volume 1:75)

Zettai pada data (13) tidak dapat digantikan dengan *kanarazu*. Hal ini dikarenakan *kanarazu* tidak dapat digunakan pada kalimat yang memiliki tujuan subyektif, seperti kalimat bentuk negatif dan bentuk keinginan.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari 12 data *kanarazu*, hanya ditemukan fungsi menerangkan verba. *Kanarazu* memiliki arti ‘pasti’ dan ‘selalu’. Dari 26 data *kitto*, terdapat 23 data *kitto* yang menunjukkan fungsi menerangkan verba, 2 data menerangkan adjektiva-na dan 1 data menerangkan adverbialia. *Kitto* juga memiliki arti ‘pasti’. Dari 39 data *zettai*, terdapat 35

data *zettai* yang menunjukkan fungsi menerangkan verba dan 4 data yang menunjukkan fungsi menerangkan adjektiva-na. *Zettai* memiliki arti ‘pasti’, ‘benar-benar’ dan ‘pokoknya’.

Kanarazu memiliki dua buah makna yaitu: mengekspresikan keyakinan kuat dalam konteks formal dan mengekspresikan suatu kejadian yang berulang-ulang. *Kitto* memiliki makna mengekspresikan keyakinan dalam konteks tidak formal. *Kitto* sering diikuti {~yo}, {~darou}, {~kamoshirenai} dan sebagainya pada akhir kalimat. *Zettai* memiliki makna mengekspresikan keyakinan kuat dan menegaskan pernyataan dengan konteks suasana hati pembicara.

Kanarazu, *kitto* dan *zettai* dapat saling menggantikan ketika digunakan untuk mengekspresikan keyakinan. Ada perbedaan dalam tingkat kepastian saat *kanarazu* dan *zettai* memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dari *kitto*. Kemudian *kitto* tidak dapat digantikan dengan *kanarazu* dan *zettai* apabila dalam kalimat tersebut diikuti oleh {~yo}, {~darou}, {~kamoshirenai}. *Zettai* tidak dapat digantikan dengan *kanarazu* ketika digunakan pada kalimat dengan tujuan subjektif, seperti kalimat negatif dan kalimat bentuk keinginan.

7. Daftar Pustaka

- Emiko, dkk. 2002. *Fukushi (sho/chukyu) Practical Japanese Workbook*. Japan: Senmon Kyouiku Publishing
- Kamiya, Taeko. 2002. *The Handbook of Japanese Adjectives and Adverbs*. Tokyo: Kodansha International.
- Kazuro, Inoue. 2003. *Midori no Hibi Volume 1*. Tokyo: Shogakukan.
- Kazuro, Inoue. 2003. *Midori no Hibi Volume 2*. Tokyo: Shogakukan.
- Kazuro, Inoue. 2003. *Midori no Hibi Volume 3*. Tokyo: Shogakukan.
- Kazuro, Inoue. 2003. *Midori no Hibi Volume 4*. Tokyo: Shogakukan.
- Kazuro, Inoue. 2004. *Midori no Hibi Volume 5*. Tokyo: Shogakukan.
- Kazuro, Inoue. 2004. *Midori no Hibi Volume 6*. Tokyo: Shogakukan.
- Kazuro, Inoue. 2004. *Midori no Hibi Volume 7*. Tokyo: Shogakukan.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Takamizawa, Hajime. 1997. *Hajimete no Nihongo Kyouiku*. Japan: Aruku.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press